

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekam adalah terapi alternatif yang telah lama digunakan dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Terapi ini melibatkan penggunaan alat vakum untuk mengeluarkan darah atau cairan dari tubuh, bertujuan meningkatkan sirkulasi darah, meredakan rasa sakit, dan mengobati berbagai penyakit.¹ Alat vakum, yang dulu terbuat dari bahan alami seperti tanduk atau bambu, sekarang umumnya dari kaca atau plastik, ditempatkan pada kulit untuk menciptakan tekanan negatif dan mengeluarkan darah melalui sayatan kecil. Bekam bisa dilakukan pada berbagai bagian tubuh oleh tenaga medis atau terapis terlatih.²

Metode bekam adalah salah satu bentuk terapi alternatif yang menggunakan alat vakum khusus untuk meningkatkan peredaran darah, mengurangi rasa sakit, serta mengobati penyakit dengan cara mengeluarkan darah atau cairan dari tubuh melalui tekanan negatif pada kulit. Terapi ini memiliki warisan panjang dan berasal dari ajaran Nabi Muhammad SAW,

¹ Oko Haryono, "Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi Saw. (studi Tematik Hadits)" (Skripsi, Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), 13, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11799>.

² Ust Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)* (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2006).

yang dikenal dengan nama "hijama" dalam tradisi Islam. Pijat bekam dapat dilakukan pada berbagai bagian tubuh oleh tenaga medis atau terapis yang telah terlatih dalam tekniknya.

Dalam era kemajuan zaman dan teknologi, terapi bekam menghadapi tantangan dari pengobatan modern. Oleh karena itu, strategi komunikasi efektif diperlukan untuk mempromosikan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap bekam. Penyuluhan tentang prosedur dan manfaatnya harus disebarluaskan secara luas, sambil mengklarifikasi miskonsepsi dan menghilangkan mitos untuk mencegah ketidakpercayaan atau ketakutan yang tidak beralasan.³

Strategi komunikasi memainkan peran utama dalam meningkatkan citra pengobatan tradisional bekam. Ini dilakukan dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep, prinsip, dan manfaat bekam kepada masyarakat, serta memecahkan stereotip negatif dengan informasi yang akurat. Komunikasi juga menyoroti manfaat kesehatan seperti meningkatkan sirkulasi darah dan meredakan rasa sakit, memungkinkan pasien untuk memilih dengan keyakinan dan pengetahuan yang lebih besar. Dengan strategi komunikasi yang efektif, citra bekam dapat ditingkatkan, membuka jalan bagi penerimaan yang lebih luas dalam masyarakat.

³ Hakmi Hidayat dkk., "Terapi Bekam (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis," *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR) 2* (5 Desember 2022): 77, <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2129>.

Strategi komunikasi dalam Islam mengintegrasikan nilai-nilai, etika, dan ajaran Islam untuk menyebarkan pesan-pesan Islam, membangun pemahaman, dan menjalin hubungan yang baik. Tujuannya adalah mempromosikan kebaikan, moralitas, dan kemanusiaan, serta memperbaiki hubungan individu dan masyarakat berdasarkan prinsip kedamaian, keadilan, dan kasih sayang, dengan berorientasi pada ketulusan dan kejujuran.⁴

Strategi komunikasi dalam Islam mencakup berbagai pendekatan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada individu atau masyarakat. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan pesan-pesan kebaikan, kasih sayang, dan perdamaian dapat tersampaikan dengan efektif kepada individu dan masyarakat.

Strategi komunikasi hampir digunakan oleh semua pelaku bisnis, salah satunya adalah Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa. Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang pengobatan tradisional yang mendapatkan rating terbanyak di Google dari total 8 tempat bekam di Banjarbaru dan tempat yang direkomendasikan untuk berbekam di daerah Banjarbaru oleh website resmi bekam Indonesia. Meskipun mendapatkan rating terbanyak, tetapi strategi komunikasi yang digunakan hanya melalui aplikasi Whatsapp saja dan banner atau postur sehingga kurang mengoptimalkan kemajuan teknologi zaman sekarang. Penulis

⁴ Moch Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2017).

merasa tertarik untuk melakukan penelitian karena faktor tersebut di Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa bagaimana mereka memperkenalkan pengobatan tradisional berbasis syariah kepada masyarakat.

Pada tahun 2006, Bekam Ruqyah Abu Wafa pada awal berdirinya merupakan tempat pijat refleksi. Kemudian pada tahun 2007 menambahkan layanan bekam syariah setelah mendapat sertifikat resmi bekam nasional dari ABI (Asosiasi Bekam Indonesia) atau yang sekarang lebih dikenal sebagai PBI (Perkumpulan Bekam Indonesia). Saat tahun 2006 sampai tahun 2016 tempat Bekam Ruqyah Abu Wafa berada di simpang empat Tugu Banjarbaru. Setelah tahun 2016 tempat tersebut ditutup kemudian Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa pindah ke Jl. Kebun Karet, Loktabat Utara, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan Kode Pos 70712 hingga sekarang. Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa merupakan bekam yang mengikuti ajaran dan sunnah dari Hadits Nabi Muhammad SAW.

Pandangan masyarakat terhadap Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dipengaruhi oleh minat dalam pengobatan tradisional yang dianjurkan oleh Rasulullah sebagai alternatif atas pengobatan medis modern yang kurang efektif. Pengalaman positif pasien setelah menjalani terapi bekam di pusat ini meningkatkan kepercayaan terhadap efektivitasnya. Reputasi Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa sebagai pilihan pengobatan yang aman dan efektif diperkuat oleh hasil yang signifikan ini. Selain itu, pusat terapi ini menganjurkan pelaksanaan bekam minimal sebulan sekali sesuai dengan

sunnah Rasulullah, menekankan pentingnya mengikuti ajaran tersebut untuk menjaga kesehatan.

Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa memerlukan strategi komunikasi untuk meningkatkan citra mereka, menarik minat masyarakat, dan bersaing dengan pengobatan medis modern. Itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dengan judul **“Strategi Komunikasi Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa Dalam Meningkatkan Citra Sebagai Pengobatan Tradisional Berbasis Syariah”** yang merupakan terapi bekam berbasis syariah, bertujuan untuk mengeksplorasi strategi mereka dalam membedakan antara bekam konvensional dan bekam syariah, serta menekankan pada aspek berlandaskan ajaran agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam dan jelas kondisi yang akan diamati secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami dinamika sosial antara instansi dan masyarakat di lingkungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi praktisi Bekam Syariah lainnya untuk meningkatkan reputasi mereka sebagai metode pengobatan tradisional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini akan menarik minat masyarakat, memungkinkan persaingan dengan pengobatan medis modern, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perbedaan antara Bekam konvensional, Bekam berbasis Syariah, dan Bekam yang memiliki izin resmi untuk praktik.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks masalah sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam upaya meningkatkan citra mereka sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah sehingga menarik minat masyarakat?
2. Bagaimana citra perusahaan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam menarik minat pasien atau pelanggan?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa selama proses pendekatan kepada masyarakat atau pasien dan pelanggan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Untuk mengkaji dan memahami implementasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam upaya meningkatkan citra mereka sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah.
2. Untuk memahami dan mengetahui citra perusahaan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam menarik minat pasien atau pelanggan.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pendekatan kepada masyarakat atau pasien dan pelanggan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan baik dalam ranah sosial maupun akademis. Manfaat dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Sosial

Harapannya, penelitian ini bisa memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk memahami perbedaan antara bekam konvensional dan bekam syariah, serta menyadarkan bahwa pengobatan tradisional mampu bersaing dengan pengobatan medis modern dalam mencapai hasil yang memuaskan

2. Manfaat Akademis

Harapannya, penelitian ini bisa membantu praktisi Bekam Syariah lainnya untuk meningkatkan reputasi mereka sebagai penyedia pengobatan tradisional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mampu bersaing dengan pengobatan medis modern.

E. Definisi Operasional/Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi kata-kata dan batasan yang tepat, meliputi:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang terarah untuk mencapai tujuan spesifik dalam komunikasi. Tujuan ini mencakup peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan persepsi positif tentang Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa di kalangan masyarakat. Strategi komunikasi meliputi pemilihan media, pengembangan pesan yang efektif, serta penerapan metode komunikasi yang tepat untuk mencapai audiens target secara efisien. Dalam konteks yang lebih luas, strategi komunikasi diterapkan dalam berbagai bidang seperti pemasaran, bisnis, politik, organisasi nirlaba, dan kegiatan hubungan masyarakat untuk memastikan komunikasi yang berhasil dan berdampak.

2. Citra

Citra mengacu pada persepsi atau pandangan yang dipahami masyarakat atau pelanggan terhadap Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa sebagai penyedia pengobatan tradisional yang berbasis syariah. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana citra tersebut dibentuk, dipertahankan, dan diperkuat oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam usahanya untuk menarik minat pelanggan mereka. Evaluasi dilakukan setelah penerapan strategi komunikasi untuk menarik pelanggan, dengan mempertimbangkan apakah citra mereka dalam pandangan pelanggan mengalami peningkatan yang dapat menghasilkan peningkatan jumlah pelanggan yang datang untuk berobat.

3. Klinik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa

Klinik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa adalah sebuah lembaga kesehatan yang menawarkan berbagai layanan pengobatan seperti pijat, bekam, ruqyah, dan metode lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Berlokasi di Loktabat Utara, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, klinik ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan terus melayani pasien hingga saat ini. Dengan menitikberatkan pada pengobatan yang sesuai dengan ajaran Islam, klinik ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan terpercaya kepada masyarakat.

4. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional berbasis syariah adalah praktik klinik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa yang mengikuti prinsip-prinsip dan ajaran Islam, khususnya dalam konteks bekam yang dipandang sebagai metode pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan tradisional ini terhadap tuntunan Rasulullah SAW, serta sejauh mana Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa telah menyampaikan dan memberi pemahaman kepada pelanggan tentang praktik bekam sesuai dengan sunnah Nabi SAW. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kepatuhan praktik pengobatan ini terhadap nilai-nilai syariah dan bagaimana hal tersebut dipahami dan diterima oleh masyarakat yang menjadi pasien mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif penelitian-penelitian sebelumnya di bidang yang sama. Analisis ini akan memperkuat dasar teoritis, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, mencegah duplikasi, mengembangkan metodologi yang sesuai, membenarkan penelitian, dan menyediakan referensi relevan. Dengan memahami penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana Strategi Komunikasi Bekam Ruqyah Abu Wafa dapat meningkatkan citra sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah. Karena itu, dalam analisis literatur ini, peneliti akan memasukkan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Muhammad Nur Ishak (2021)

Dalam penelitian berjudul "*Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pelanggan Di Masa Pandemi (Studi Kasus Klinik Pusat Bekam dan Ruqyah Pedurenan)*" oleh Muhammad Nur Ishak (2021), digunakan metode fenomenologi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi pemasaran yang meliputi elemen-elemen pemasaran seperti produk, harga, promosi, lokasi, orang, proses, dan bukti fisik yang diterapkan oleh Klinik Pusat Bekam dan

Ruqyah dapat meningkatkan jumlah pelanggan selama periode pandemi.⁵

Dari temuan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam situasi pandemi, strategi pemasaran yang diterapkan di Klinik Pusat Bekam dan Ruqyah Pedurenan, yang mencakup elemen produk, harga, promosi, lokasi, orang, proses, dan bukti fisik, berkontribusi pada peningkatan jumlah pelanggan.

Meskipun terdapat banyak kesamaan dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa perbedaan penting yang ditemui. Salah satunya adalah perbedaan dalam metode yang akan digunakan oleh peneliti, yang akan mengadopsi pendekatan deskriptif. Selain itu, terdapat perbedaan dalam hal lokasi dan tempat penelitian. Peneliti juga akan menginvestigasi strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan citra yang telah terbentuk sebelumnya.

2. Hasil Penelitian Nurfatihah Munthe, Mustafa Kamal Rokan,

Nur Ahmadi Bi Rahmani (2022)

Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Peran Manajer, Kualitas Pelayanan Islami, dan Kepercayaan terhadap Loyalitas melalui Kepuasan Pasien Bekam sebagai Variabel Intervening pada Mitra Sehat Thibbun Nabawi di Masa Covid-19*" oleh Nurfatihah

⁵ Muhammad Nur Ishak, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pelanggan Di Masa Pandemi (studi Kasus Klinik Pusat Bekam Dan Ruqyah Pedurenan)," *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (9 Juli 2021): 80, <https://doi.org/10.53990/djei.v2i2.119>.

Munthe, Mustafa Kamal Rokan, Nur Ahmadi Bi Rahmani (2022) merupakan Suatu penelitian yang memanfaatkan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menilai dampak dari peran pengelola, kualitas pelayanan syariah, dan tingkat kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan, dengan kepuasan pelanggan sebagai faktor perantara, pada Mitra Sehat Thibbun Nabawi selama masa pandemi Covid-19.⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara individu, peran manajer, kualitas pelayanan, dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan pelanggan. Selain itu, kepuasan pelanggan juga berperan sebagai variabel penghubung yang mempengaruhi hubungan antara peran manajer dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan. Hal ini didukung oleh tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, terutama dalam metode yang digunakan. Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus pada strategi komunikasi untuk meningkatkan citra, termasuk pelayanan yang berkualitas. Strategi komunikasi ini bersifat holistik atau komprehensif. Selain melibatkan pengelola dan pelanggan seperti penelitian

⁶ Nurfatihah Munthe, Mustafa Kamal Rokan, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Pengaruh Peran Manajer, Kualitas Pelayanan Islami Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pasien Bekam Sebagai Variabel Intervening Pada Mitra Sehat Thibun Nabawi Di Masa Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (28 November 2022): 1–18, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6752>.

sebelumnya, penelitian ini juga akan melibatkan masyarakat sekitar sebagai tambahan sampel.

3. Hasil penelitian Yuni Febrianti Hasibuan (2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Febrianti Hasibuan pada tahun 2022, berjudul "*Analisis Strategi Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Usaha Bekam Dilihat dari Etika Bisnis Islam (Studi di MABRUQ, Kota Jambi)*", menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh MABRUQ dalam menghadapi persaingan bisnis, mengevaluasi respons minat konsumen terhadap layanan di MABRUQ, mengidentifikasi kendala yang dihadapi MABRUQ dalam menerapkan etika bisnis Islam, dan menganalisis kesesuaian antara pemasaran syariah dan kualitas pelayanan yang diterapkan oleh MABRUQ dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, MABRUQ telah menerapkan Etika Bisnis Islam sesuai ajaran Rasulullah SAW. Namun, masih ada beberapa kendala yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satunya adalah ketidakpenuhan terhadap janji terkait waktu operasional, yang dipengaruhi oleh faktor sterilisasi ruangan dan perbedaan kualitas layanan antar karyawan. Selain itu, aspek profesionalisme seperti pemasaran dan layanan melalui platform online

⁷ Yuni Febrianti Hasibuan, "Analisis Strategi Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Usaha Bekam Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi di MABRUQ, Kota Jambi)" (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), 8, <http://repository.uinjambi.ac.id/12159/>.

masih belum optimal karena kurangnya keaktifan karyawan dalam menjalankan tugas tersebut.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah mengidentifikasi strategi yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman di mana pengobatan cenderung lebih modern. Namun, penelitian juga mempertimbangkan strategi untuk bersaing dengan lembaga bekam lainnya serta meningkatkan citra pengobatan tradisional berbasis syariah. Melalui pengumpulan data tentang respons pelanggan dan tanggapan masyarakat, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang preferensi terhadap pengobatan tradisional dalam era modern. Metode penelitian yang terkait dengan strategi berbasis syariah juga akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, yang akan menjadi referensi relevan untuk penelitian masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami elemen-elemen kunci dari topic yang diteliti. Maka dari itu, penulis menetapkan sistematika penulisan, sebagai berikut:

BABI Membahas Tentang Pendahuluan, diantaranya: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Membahas Tentang Kajian Teori, diantaranya: Pengertian Strategi Komunikasi, Teknik Strategi Komunikasi, Langkah Strategi Komunikasi, Hambatan Strategi Komunikasi, Pengertian Citra Perusahaan, Tipe Strategi Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Perusahaan, Citra Yang Dapat Ditonjolkan Perusahaan, Indikator Pembentukan Citra Perusahaan, Pengertian Teori AIDA, Pengertian Teori Komunikasi Behaviorisme dan Kerangka Berpikir.
- BAB III Membahas Tentang Metode Penelitian, di antaranya: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik Keabsahan Data.
- BAB IV Memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait analisis hasil dari penelitian yang dilakukan berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
- BAB V Memuat Penutup, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.